

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Untuk mempersiapkan atlet dalam menghadapi suatu pertandingan, program pembinaan ditekankan pada faktor-faktor kondisi fisik, teknik, taktik dan mental. Kesiapan atlet dalam latihan teknik harus memperoleh perhatian dalam program pembinaan, karena meskipun atlet itu mempunyai kondisi fisik yang baik, jika teknik yang digunakan tidak dilatih dengan baik belum tentu atlet tersebut mampu untuk berkembang dan berprestasi.

Dalam olahraga anggar, masalah teknik memegang peranan yang besar pada penampilan, sebab gerakan teknik yang tidak terkontrol dan terkuasai akan menyebabkan faktor ketepatan kurang efektif baik untuk serangan maupun riposte atau serangan balasan.

Prestasi seorang atlet anggar dalam menentukan kemenangan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah faktor ketepatan tusukan riposte. Dalam olahraga anggar jenis senjata floret, ketepatan tusukan merupakan faktor yang harus diperhatikan baik untuk serangan maupun riposte, karena floret merupakan jenis senjata menusuk dan bidang sasarannya merupakan bidang yang terkecil diantara jenis senjata anggar lainnya yaitu degen dan sabel.

Ketepatan tusukan dalam riposte dipengaruhi oleh tangkisan yang mendahuluinya, karena riposte merupakan gerak lanjut dari suatu tangkisan. Penggunaan tangkisan dalam suatu permainan akan ditentukan oleh serangan lawan, salah satu sasaran yang sering dijadikan sasaran lawan adalah bagian bawah sebelah dalam. Teknik tangkisan yang biasa digunakan untuk melindungi sasaran tersebut adalah teknik tangkisan satu dan teknik tangkisan diagonal.

Tangkisan adalah usaha pertahanan yang dilakukan untuk menggagalkan suatu serangan lawan, dilakukan dengan cara mengalihkan arah tusukan lawan ke luar dari bidang sasaran. Pitman (1988:110) mengemukakan bahwa :

The parry of prime is executed against an attack being made upward toward your belly. First rotate the forearm completely until the point of your foil is pointing towards the ground. Move your hand across the target, finishing with the hand cheek-high and the point slightly forward.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menyimpulkan bahwa : tangkisan satu dilakukan untuk melawan suatu serangan yang mengarah perut. Pertama putar lengan depan sampai ujung senjata mengarah ke arah tanah. Dengan tangan melintang daerah sasaran, diakhiri tangan setinggi pipi dan senjata mengarah ke arah depan.

Lebih lanjut Pitman (1988:44) menerangkan : "The diagonal parry is usually taken from sixte to septime". Kutipan di atas menjelaskan bahwa tangkisan diagonal adalah tangkisan yang mengarah dari sikap enam ke sikap tujuh. Berdasarkan sikap akhir tangkisan diagonal yang berada pada sikap tujuh, maka teknik tangkisan diagonal disebut juga teknik tangkisan tujuh.

Dari berbagai kejuaraan anggar, penulis melihat dan merasakan banyak atlet anggar yang menggunakan teknik tangkisan satu dan teknik tangkisan diagonal apabila mereka mendapat serangan yang mengarah ke bagian bawah sebelah dalam. Setelah penulis amati, teknik tangkisan tersebut banyak digunakan oleh atlet anggar nasional, penulis pun meminta pendapat kepada atlet tersebut mengenai dua jenis teknik tangkisan tersebut. Mereka beranggapan bahwa teknik tangkisan satu dan teknik tangkisan diagonal mempunyai banyak manfaat dalam melakukan riposte atau serangan balasan. Seperti hasil wawancara penulis tanggal 26 Januari 1995 dengan Lukas Zakaria, atlet nasional juara I PON XIII di Jakarta, yang menjelaskan bahwa :

Tangkisan diagonal selain dapat menggagalkan suatu serangan lawan, dalam penggunaannya tangkisan tersebut memerlukan waktu dan tenaga yang sedikit untuk melakukan riposte. Manfaat lain tangkisan ini adalah saat melakukan riposte, ujung senjata tetap tertuju

pada bidang sasaran, sehingga akan memudahkan melakukan riposte dengan tepat.

Sedangkan Ferry Kemal, Atlet anggar nasional Juara II PON XIII di Jakarta, menjelaskan :

Manfaat dari tangkisan satu selain dapat menggagalkan serangan yang mengarah perut, tangkisan ini juga sukar untuk di contra riposte, karena ujung senjata lawan ditekan jauh ke luar bidang sasaran.

Selain melihat, dan wawancara dengan atlet-atlet tersebut, pelatih dan atlet diharapkan dapat menentukan teknik tangkisan yang terbaik diantara teknik tangkisan satu dan teknik tangkisan diagonal dalam menunjang ketepatan riposte. Dari uraian di atas timbul keinginan diri penulis untuk mengadakan penelitian pada atlet pemula.

Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti perbedaan antara riposte teknik tangkisan satu dengan teknik tangkisan diagonal. Penulis menganggap masalah ini perlu untuk diteliti, dan yang menjadi permasalahannya adalah :

1. Bagaimana pengaruh teknik tangkisan satu terhadap

ketepatan tusukan riposte?

2. Bagaimana pengaruh teknik tangkisan diagonal terhadap ketepatan tusukan riposte?

3. Bentuk teknik mana yang lebih efektif hasilnya terhadap ketepatan tusukan riposte apabila serangan lawan mengarah ke bagian bawah sebelah dalam ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diteliti, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Membandingkan hasil riposte teknik tangkisan satu dengan teknik tangkisan diagonal.

2. Berapa besar pengaruh hasil ketepatan riposte yang didapat dari kedua teknik tangkisan tersebut setelah dilatih.

3. Ingin mengetahui teknik tangkisan yang lebih efektif hasilnya terhadap ketepatan tusukan riposte.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Memberi masukan informasi dan pertimbangan bagi

pelatih dalam memberikan latihan teknik tangkisan, terutama teknik tangkisan yang berfungsi melindungi bidang sasaran bagian bawah sebelah dalam, agar teknik tangkisan yang lebih efektif hasilnya terhadap ketepatan tusukan riposte lebih dikembangkan lagi.

2. Sebagai pegangan bagi atlet anggar jenis senjata floret, dalam menghadapi serangan lawan yang mengarah ke bagian bawah sebelah dalam, agar menggunakan teknik tangkisan yang lebih efektif terhadap ketepatan tusukan riposte.

3. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan cabang olahraga anggar dalam upaya meningkatkan prestasi.

Pembatasan Penelitian

Masalah yang diteliti adalah perbedaan antara riposte teknik satu dengan teknik tangkisan diagonal yang mengarah ke bagian bawah sebelah dalam terhadap ketepatan tusukan riposte pada olahraga anggar jenis senjata floret. Oleh karena itu masalah dalam penelitian ini terbatas pada :

1. Obyek penelitian adalah teknik tangkisan satu dan teknik tangkisan diagonal serta pengaruhnya terhadap ketepatan tusukan riposte.

2. Jenis senjata yang digunakan adalah jenis senjata floret.

3. Populasi dan sampel penelitian adalah mahasiswa jurusan pendidikan kesehatan dan rekreasi FPOK IKIP Bandung, angkatan 1992-1993.

Definisi Istilah

Penafsiran seseorang terhadap suatu istilah sering berbeda, sehingga bisa menimbulkan suatu kekeliruan dan mengaburkan pengertian. Oleh karena itu penulis mengemukakan penjelasan istilah-istilah penting sebagai berikut :

1. Riposte. Menurut Pitman (1988:45) riposte adalah "Which is offensive after a parry". Maksudnya bahwa riposte atau serangan balasan adalah tindakan penyerangan sebagai gerak lanjut suatu tangkisan.

2. Tangkisan. Ialah mengalihkan arah tusukan lawan agar keluar dari bidang sasaran.

3. Ketepatan. Adalah kemampuan seseorang atlet anggar dalam penguasaan gerakan untuk mengendalikan ujung senjata terhadap bidang sasaran saat melakukan serangan.

4. Tusukan. Ialah salah satu teknik dalam permainan anggar untuk mendapatkan nilai.

5. Tangkisan satu. Teknik tangkisan dalam olahraga anggar yang dilakukan jika tusukan lawan mengarah ke daerah bagian bawah dalam (low inside). Tangan sikap pronasi dengan memutar lengan depan sampai ujung senjata mengarah tanah, tangan melintang di daerah sasaran, diakhiri dengan tangan setinggi pipi serta ujung senjata mengarah depan.

6. Tangkisan diagonal. Ialah tangkisan untuk melindungi daerah low inside. Dilakukan tangan sikap supinasi dengan gerakan dari dada kanan atas mengarah ke pinggang bawah sebelah kiri.

7. Floret. Ialah jenis senjata yang dipertandingkan dalam cabang olahraga anggar, berdasarkan peraturan untuk mendapatkan nilai dilakukan dengan cara menusukan senjata ke bidang sasaran.

8. Contra riposte. Ialah serangan yang dilakukan oleh pemain, sesudah menangkis terhadap lawannya yang menangkis.

Anggapan Dasar dan Hipotesis

Penulis mengadakan penelitian ini dengan anggapan bahwa dalam seluruh cabang olahraga selalu menghendaki pelaksanaan teknik efisien dan dapat mendapatkan hasil yang efektif. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah hasil riposte pada kedua teknik tangkisan yang berbeda, yaitu teknik tangkisan satu dan teknik tangkisan diagonal. Perbedaan teknik tangkisan satu dengan teknik tangkisan diagonal terletak pada sikap akhir kedua tangkisan tersebut. Sikap akhir teknik tangkisan satu adalah sikap pronasi dilanjutkan memutar lengan depan dengan ujung senjata mengarah tanah, sedangkan sikap akhir tangkisan diagonal adalah sikap supinasi. Perbedaan sikap akhir teknik tangkisan satu dengan teknik tangkisan diagonal menyebabkan perbedaan gerakan untuk melakukan riposte.

Alasan penulis meneliti masalah ini didasari beberapa anggapan dasar berikut :

1. Teknik tangkisan diagonal merupakan teknik tangkisan sikap supinasi yang paling sering diajarkan lebih dahulu kepada pemula, kerana sikap tangan teknik tangkisan diagonal merupakan sikap dasar (on guard) dalam anggar. Sedangkan pada sikap teknik tangkisan satu jika keduanya dilakukan

pada sikap bersedia harus memutar lengan depan pada sikap tangan pronasi.

2. pada sikap teknik tangkisan diagonal, gerakan diagonal tangan mengarah dari dada kanan atas mengarah ke pinggang bawah sebelah kiri. Sedangkan pada sikap teknik tangkisan satu harus memindahkan guard (pelindung tangan) senjata dari sikap bersedia ke sikap pronasi, dengan memutar punggung tangan ke arah depan.

3. Pada sikap teknik tangkisan diagonal, posisi tangan saat melakukan gerakan diagonal dengan ujung senjata tetap mengarah ke bidang sasaran. Memutar pergelangan tangan tiga per empat lingkaran ke arah supinasi. Sedangkan pada sikap teknik tangkisan satu, saat memutar lengan depan ke arah pronasi ujung senjata telah berubah dari posisi. Akhirnya akan menghasilkan riposte atau serangan balasan yang kurang tepat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis beranggapan bahwa gerakan riposte teknik tangkisan satu adalah tidak efisien, dan hasilnya tidak efektif terhadap ketepatan tusukan riposte dibandingkan teknik tangkisan diagonal.

Hipotesis. Berdasarkan anggapan dasar di atas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa teknik tangkisan diagonal akan lebih efisien dan hasilnya akan lebih efektif terhadap ketepatan tusukan riposte.